

**KEPRIBADIAN MELANKOLIS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI



Oleh:

Pria Egon Beresta Panggabean

NIM 1812884021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN
DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KEPRIBADIAN MELANKOLIS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**Pria Egon Beresta Pangabean
NIM 1812884021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025


HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
KEPRIBADIAN MELANKOLIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS oleh Pria Egon Beresta Panggabean, NIM 1812884021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I



Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D.
NIP. 19561649 198303 1 003/NIDN. 0019105606

Pembimbing II


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001/NIDN 0010057605
Cognate/Penguji Ahli


A.C. Andre Tanama, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19820328 200604 1 001/NIDN. 0028038202
Koordinator Program Studi Seni Murni

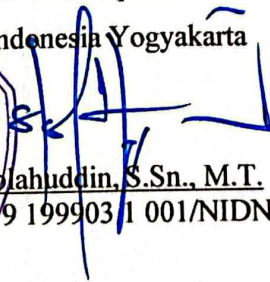

Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A
NIP. 19790412 200604 200 1/NIDN. 0012047906
Ketua Jurusan/ Program Studi


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pria Egon Beresta Panggabean
NIM : 1812884021
Program Studi : Seni Murni
Judul Karya Tugas Akhir : Kepribadian Melankolis sebagai ide
Penciptaan Karya Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Karya tugas akhir ini bukan dari hasil plagiarisme ataupun hasil pencurian dari karya milik orang lain. Dalam proses pembuatan laporan dan karya orang lain hanya terlibat dalam kepentingan materi dan referensi pengetahuan.

Bila di kemudian hari diduga kuat tidak sesuai antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.



Yogyakarta, 6 Januari 2025

Pria Egon Beresta Panggabean
Pria Egon Beresta Panggabean
NIM. 1812884021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerahnya, sehingga Laporan Tugas Akhir penciptaan Karya Seni dengan judul **KEPRIBADIAN MELANKOLIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**

ini dapat selesai sebagai salah satu syarat untuk kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dengan dukungan banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Drs., Dwi Marianto, MFA, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberi banyak saran dan membimbing
2. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi banyak saran dan bimbingan
3. A. C. Andre Tanama, S.Sn, M. Sn selaku dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberi pesan, kritik dan saran
4. Ichwan Noor, S.Sn, M. Sn. selaku dosen wali yang sudah senantiasa membimbing sejak awal masa perkuliahan
5. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. M. Sholahuddin, S.Sn, M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Seluruh Dosen Seni Murni ISI Yogyakarta yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama masa kuliah, maupun di luar kegiatan kuliah
9. Orang tua, Alm. Bapak Hotma Panggabean dan Ibu Roida Sibarani yang selalu sabar mendoakan, mendukung dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

10. Bang Putra Panggabean, kak Ana Zebua, kak Seviony Panggabean, dan adik Satria Panggabean, yang sudah sabar dan menyayangi, yang selalu menjadi tempat cerita, yang selalu memberi dukungan, baik materi dan nasehat.
11. Rumondang Gultom, Ben Bangun, Rico Juliansyah, Salomo Hutabarat, Lucianna Putri, Alvian Steven, Yanal Desmon, Febri Ginting sebagai tempat bercerita dan bertukar pikiran, yang telah banyak memberi pengalaman, cerita dan berproses bersama.
12. Teman-teman Seni Murni angkatan 2018 yang telah berproses bersama dari awal masa kuliah
13. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung selama proses pengerjaan tugas akhir ini.



Yogyakarta, 6 Januari 2025

Pria E. B. Panggabean

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II	
KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	14
BAB III	
PROSES PERWUJUDAN	
1. Alat	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
2. Bahan	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
3. Teknik	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
4. Tahapan Pembentukan	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
BAB IV	
TINJAUAN KARYA	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
BAB V	
PENUTUP	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
DAFTAR PUSTAKA	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.



LAMPIRAN

A. Biodata.....	70
B. Poster Pameran.....	71
C. Situasi Pameran.....	72
D. Katalogus.....	73



DAFTAR GAMBAR

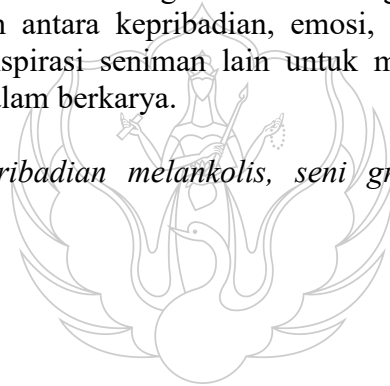
Gambar 2.1 Karya Egon Schiele <i>Dead Mother I</i> , Pencil and oil on wood, 1910	17
Gambar 2.2 Karya Kathe Kollwitz, <i>Self-portrait</i> , Woodcut, 1924	18
Gambar 3.1 Pisau cukil berbentuk V (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	21
Gambar 3.2 Pisau cukil berbentuk u (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	22
Gambar 3.3 Pisau cukil berbentuk U (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	22
Gambar 3.4 Pisau cukil berbentuk datar lurus (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	23
Gambar 3.5 Pisau cukil berbentuk datar miring (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	23
Gambar 3.6 <i>Roller karet</i> (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	24
Gambar 3.7 Botol kaca bekas (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	24
Gambar 3.8 Keramik (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	25
Gambar 3.9 Pisau palet (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	26
Gambar 3.10 Pensil, spidol, cat warna (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	26
Gambar 3.11 Papan <i>mdf</i> (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	27
Gambar 3.12 Tinta cetak (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	27
Gambar 3.13 Kertas (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	28
Gambar 3.14 Proses pembuatan gambar permukaan papan <i>mdf</i> menggunakan pensil (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	30
Gambar 3.15 Proses mewarnai permukaan papan <i>mdf</i> menggunakan cat warna (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	31
Gambar 3.16 Proses mencukil permukaan papan <i>mdf</i> menggunakan pisau cukil (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	31
Gambar 3.17 Proses pengerolan tinta pada permukaan papan <i>mdf</i> (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	32
Gambar 3.18 Proses meletakkan kertas pada permukaan papan <i>mdf</i> yang sudah diberi tinta (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	33
Gambar 3.19 Proses menggosok permukaan kertas (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	33

Gambar 3.20 Proses pengangkatan kertas secara perlahan untuk melihat hasil cetakan (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	34
Gambar 4.1 <i>Melodi Melankolia #1</i> , 2024, cetak cukil pada kertas , 28 x 60cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	36
Gambar 4.2 <i>Melodi Melankolia #2</i> , 2024 , cetak cukil pada kertas , 28 x 60cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	38
Gambar 4.3 <i>Keresahan</i> , 2024 , cetak cukil pada kertas , 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	40
Gambar 4.4 <i>Melebur dalam pikiran</i> , 2024, cetak cukil pada kertas, 30x40 (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	42
Gambar 4.5 <i>Labirin</i> , 2024 cetak cukil pada kertas, 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	44
Gambar 4.6 <i>Keterasingan</i> , 2024, cetak cukil pada kertas, 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	46
Gambar 4.7 <i>Masih adakah harapan itu?</i> 2024 , cetak cukil pada kertas, 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	48
Gambar 4.8 <i>Yang dirindukan</i> , 2024, cetak cukil pada kertas , 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	50
Gambar 4.9 <i>Ayah</i> , 2024 , cetak cukil pada kertas , 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	52
Gambar 4.10 <i>Broken heart</i> , 2024, cetak cukil pada kertas , 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	54
Gambar 4.11 <i>Melankolis</i> , 2024 , cetak cukil pada kertas, 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	56
Gambar 4.12 <i>Refleksi diri #1</i> , 2024 ,cetak cukil pada kertas 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	58
Gambar 4.13 <i>Refleksi diri #2</i> , 2024 , cetak cukil pada kertas, 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	60
Gambar 4.14 <i>Sipaling Mahir</i> , 2024 , cetak cukil pada kertas, 30x40 (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	62
Gambar 4.15 <i>Lahir dari harapan, Tumbuh dari kesakitan</i> , 2024, cetak cukil pada kertas, 30x40cm (Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)	64

ABSTRAK

Ciri khas kepribadian melankolis ditandai oleh kedalaman emosi, sensitivitas yang tinggi, dan kecenderungan untuk merenung. Kepribadian melankolis dieksplorasi dalam Tugas Akhir ini sebagai ide dalam penciptaan seni grafis. Karya tugas akhir ini difokuskan pada visualisasi karakteristik kepribadian melankolis ke dalam karya seni, serta penyampaian pesan-pesan emosional dan refleksi melalui media grafis. Melalui pendekatan subjektif, proses kreatif didasarkan pada pengalaman pribadi penulis. Emosi yang kompleks, seperti kesedihan, kegelisahan, dan introspeksi, diterjemahkan ke dalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak cukil (*woodcut*). Elemen visual seperti garis, warna, dan simbol dimanfaatkan untuk menciptakan suasana melankolis yang mendalam. Hasil karya tugas akhir ini memperlihatkan bahwa sumber inspirasi yang kaya dalam seni grafis dapat diperoleh dari kepribadian melankolis. Melalui proses penciptaan ini, karya seni dihasilkan tidak hanya sebagai medium ekspresi diri, tetapi juga sebagai sarana introspeksi dan komunikasi emosi kepada penonton. Tujuan dari karya tugas akhir ini adalah agar kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara kepribadian, emosi, dan seni dapat diberikan, sekaligus menginspirasi seniman lain untuk menggali potensi keunikan pribadi mereka dalam berkarya.

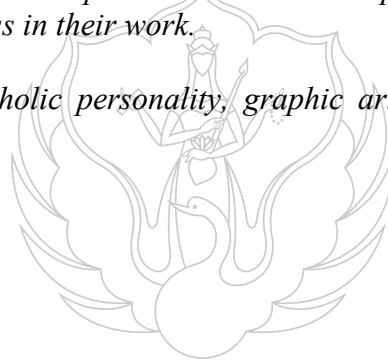
Kata kunci: *kepribadian melankolis, seni grafis, cetak cukil, emosi, introspeksi*



ABSTRACT

Melancholic personality traits are characterized by emotional depth, high sensitivity, and a tendency to brood. The melancholic personality is explored in this thesis as an idea in the creation of graphic art. This final project focuses on the visualization of melancholic personality characteristics into artworks, as well as the delivery of emotional messages and reflections through graphic media. Through a subjective approach, the creative process is based on the author's personal experience. Complex emotions, such as sadness, anxiety, and introspection, are translated into graphic artworks using the woodcut printing technique. Visual elements such as lines, colors, and symbols are utilized to create a deep melancholic atmosphere. The results of this final project show that a rich source of inspiration in graphic art can be obtained from melancholic personalities. Through this creation process, artworks are produced not only as a medium of self-expression, but also as a means of introspection and emotional communication to the audience. The aim of this final project is to contribute to further understanding of the relationship between personality, emotion and art, as well as to inspire other artists to explore the potential of their personal uniqueness in their work.

Keywords: melancholic personality, graphic arts, printmaking, emotions, introspection.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman pribadi dan persepsi yang mendalam tentang dunia emosi menjadi landasan yang kuat dalam penciptaan karya seni. Proses kreatif dalam penciptaan karya seni dipengaruhi oleh pengalaman subjektif dan perspektif seorang kepribadian melankolis.

Pada konteks subjektif, penulis merasa terhubung secara emosional dengan kepribadian melankolis. Pengalaman pribadi penulis yang dipenuhi dengan perasaan mendalam, refleksi diri, dan pergulatan dengan emosi menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam proses penciptaan karya seni. Hal ini menciptakan sebuah sudut pandang yang sangat personal terhadap kepribadian melankolis dan bagaimana hal itu tercermin dalam karya seni cetak grafis.

Bahkan ketika masih bayi orang Melankolis yang sempurna tampaknya sudah berpikir secara mendalam. Dia pendiam, tidak menuntut, dan suka menyendiri. Dia mengikuti jadwal tepat sejak permulaan dan akan menanggapi secara paling baik orangtua yang sangat terorganisasi. Kebisingan dan kekacauan akan mengganggunya, dan dia tidak akan bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan keadaan diseret-seret kemana-mana ke tempat-tempat yang berbeda dan rutinitasnya dikacaukan (Littauer, 1996: 58)

Kehidupan dipandang sebagai serangkaian perpisahan dan kenangan yang membekas. Setiap kehilangan orang-orang terkasih dihadapi dengan duka yang mendalam, seolah sebuah bagian dari diri dihilangkan selamanya. Kesedihan itu seakan membentuk bayangan kelam di setiap sudut pikiran. Kenangan sering kali dijadikan tempat saya terjebak, dengan momen-momen berharga yang tidak akan pernah dipikirkan kembali.

Keretakan hubungan dengan teman juga dirasakan sebagai luka yang sulit disembuhkan. Setiap konflik dan setiap kata yang terlontar menciptakan jarak yang tak terlihat namun terasa sangat nyata. Perasaan ini disimpan dalam diam, usaha untuk memahami dilakukan, tetapi terkadang hanya mampu menatap kosong ke arah yang tidak pasti. Persahabatan yang dulunya hangat kini dirasakan seperti bayang-bayang, mengingatkan pada apa yang telah hilang.

Patah hati dianggap sebagai ujian paling menyakitkan. Perasaan cinta yang

mendalam, yang seharusnya menjadi sumber kebahagiaan, berubah menjadi kepedihan yang mengoyak jiwa. Pertanyaan mengenai mengapa cinta bisa begitu rumit dan menyakitkan direnungkan dalam malam-malam sepi. Rasanya seperti luka terbuka yang tidak pernah bisa sembuh sepenuhnya disimpan.

Kesedihan belajar diterima sebagai bagian dari diri dalam setiap pengalaman. Berkarya dijadikan cara untuk mengolah rasa, menyalurkan apa yang terpendam dalam hati. Ketenangan ditemukan melalui tiap goresan, meski sakit itu tetap ada. Setiap paragraf dianggap sebagai perjalanan melintasi kenangan, pelajaran dari kehilangan, dan harapan untuk menemukan kembali diri di tengah lautan emosi ini.

Sensitivitas yang tinggi terhadap emosi dan pengalaman pribadi cenderung dimiliki oleh individu dengan kepribadian melankolis. Tema-tema yang berkaitan dengan perasaan kekosongan, kehampaan, atau kehilangan sering dieksplorasi dalam karyanya, menciptakan karya-karya yang menghadirkan nuansa emosional yang mendalam dan introspektif.

Ciri-ciri kepribadian melankolis sering dianggap mencakup kedalaman emosi, kecenderungan terhadap refleksi diri, dan pencarian makna dalam kesedihan. Individu yang memiliki kepribadian melankolis cenderung merasakan emosi dengan intensitas yang tinggi, sering memperhatikan dan merenungkan situasi serta pengalaman dengan mendalam. Karya seni bukan hanya tentang estetika visual, tetapi juga tentang menggali lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik setiap garis dan warna. Seorang dengan kepribadian melankolis dapat berbagi pandangannya tentang dunia melalui karya seni, menginspirasi refleksi dan empati pada orang-orang.

Upaya dilakukan dengan menggabungkan teori psikologis, penelitian terkini, dan pandangan yang lebih luas tentang seni dan kepribadian untuk memberikan pemahaman tentang peran kepribadian melankolis dalam penciptaan karya seni cetak grafis.

Relevansi tema dengan perkembangan seni dan penelitian psikologi dipertimbangkan sebagai alasan objektif yang memengaruhi judul penulisan ini. Pemahaman tentang kepribadian melankolis dan cara mengekspresikannya dalam seni cetak grafis, dianggap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang kondisi psikologis manusia dimana era ketika kesehatan mental menjadi perhatian utama.

Bagi melankolis, seni bukan hanya merupakan cara untuk menghasilkan karya yang indah, tetapi juga dianggap sebagai sebuah ritual. Setiap kali karya disentuh, refleksi tentang eksistensi, kesendirian, dan kekosongan, serta kerumitan hidup yang terkadang sulit dipahami oleh orang lain, dilakukan oleh seniman. Kesunyian, kedamaian ditemukan oleh seniman dalam tiap goresan garis, dan makna ditemukan.

Namun, di balik keindahan yang tercipta, juga terdapat penderitaan yang dalam. Rasa sedih yang tak terungkapkan sering dirasakan oleh sang seniman melankolis, bahkan ketika karya seniman dipuji oleh orang lain. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dijawab, tentang makna hidup dan akhir dari segala sesuatu, sering dipertimbangkan oleh seniman.

Akhirnya, karya-karya seni sang seniman melankolis tidak hanya menjadi penanda dari pengalaman pribadi seniman, tetapi juga menjadi sebuah pesan kepada dunia: pesan tentang kompleksitas manusia, tentang keindahan yang tersembunyi dalam kesedihan, dan tentang kekuatan penyembuhan yang terkandung dalam seni. Pintu dibuka oleh seniman pada tiap goresan bagi orang lain untuk merenung, merasakan, dan menghargai keberadaan seniman yang unik di dunia ini.

Albrecht Dürer, seorang seniman dan pencetak Jerman yang hidup pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16, dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam seni *Renaissance*. Karya-karyanya sering mencerminkan pemikiran filosofis dan spiritual yang mendalam, termasuk tema melankolis. Salah satu karya Dürer yang terkenal adalah *Melancholia I*, sebuah *engraving* yang menggambarkan sosok wanita yang sedang merenung di tengah berbagai simbol ilmiah dan seni.

Sosok ini sering diinterpretasikan sebagai representasi dari melankolis, yang dalam konteks *Renaissance*, diartikan sebagai kondisi yang membawa kedalaman pemikiran dan kreativitas. Seniman ini menunjukkan kecenderungan melankolis dalam karya-karyanya, yang tercermin dalam pilihan subjek, warna, dan ekspresi emosi yang digambarkan.

Hal yang mendasari proses penciptaan ini adalah dorongan untuk menjelajahi hubungan antara kepribadian individu dan proses kreatif dalam penciptaan karya seni. Kesempatan untuk memahami bagaimana emosi dan pemikiran yang mendalam mempengaruhi inspirasi, motivasi, dan teknik dalam penciptaan karya seni diberikan oleh kepribadian melankolis.

Ide ini muncul dari kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor psikologis, seperti kepribadian, berinteraksi dengan konteks penciptaan seni. Pada akhirnya, penulisan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan antara psikologi individu dan seni rupa, dengan mengeksplorasi peran kepribadian melankolis dalam penciptaan karya seni cetak grafis.

